

## MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS CERPEN MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DI KELAS IX ANTI NARKOBA

Eka Safitri<sup>1</sup>, Ida Nuraeni<sup>2</sup>, Fitriyah Rasid<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Tadulako

Email: [ekasafitri080100@gmail.com](mailto:ekasafitri080100@gmail.com)<sup>1</sup>, [idanuraeni@untad.ac.id](mailto:idanuraeni@untad.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk membangkitkan Kembali minat belajar peserta didik, serta meningkatkan hasil belajar peserta didik dan guru berupaya melakukan pembelajaran yang lebih baik dengan menggunakan metode pembelajaran Problem Based Learning (PBL) keterampilan menulis teks cerpen peserta didik kelas IX Anti Narkoba. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah 32 Peserta didik kelas IX Anti Narkoba. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan keterampilan menulis teks cerpen. Pada siklus I, rata-rata nilai Peserta didik dalam menulis cerpen adalah 83,95 dengan persentase ketuntasan 62,5%. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, rata-rata nilai Peserta didik meningkat menjadi 86,25 dengan persentase ketuntasan 100%. Peningkatan keterampilan menulis cerpen tersebut terjadi karena model problem based learning memberikan kesempatan bagi Peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan pemecahan masalah dalam menulis cerpen. Model pembelajaran problem based learning dapat dijadikan salah satu alternatif bagi guru dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis teks cerpen pada Peserta didik.

**Kata Kunci:** Menulis, Cerpen, Problem Based Learning.

***Abstract:** This research aims to revive students' interest in learning, as well as improve student learning outcomes and teachers strive to carry out better learning by using the Problem Based Learning (PBL) learning method for the short story text writing skills of class IX Anti-Drug students. The research method used was classroom action research which was carried out in two cycles. The research subjects were 32 class IX Anti-Drug students. The data collection techniques used were observation, interviews and tests. The research results show that applying the PBL learning model can improve short story writing skills. In cycle I, the average student score in writing short stories was 83.95 with a completion percentage of 62.5%. After improvements were made in cycle II, the average student score increased to 86.25 with a completion percentage of 100%. The improvement in short story writing skills occurs because the problem based learning model provides opportunities for students to be actively involved in the learning process, developing critical, creative and problem solving skills in writing short stories. The problem based learning model can be used as an alternative for teachers in an effort to improve students' short story text writing skills*

***Keywords:** Writing, Short Stories, Problem Based Learning*

## PENDAHULUAN

Menulis cerpen merupakan salah satu keterampilan yang penting dikuasai oleh Peserta didik di jenjang sekolah menengah pertama. Menurut (Mega 2018: 992) mengungkapkan bahwa cerita pendek (cerpen) adalah cerita yang wujud atau struktur fisiknya pendek. Ukuran panjang pendeknya suatu cerita memang relatif. Namun, pada umumnya cerita pendek merupakan cerita yang habis dibaca sekitar 500 - 5000 kata. Oleh karena itu, cerita pendek sering diungkapkan sebagai “cerita yang habis dibaca dalam sekali duduk”. Kemampuan menulis cerita pendek yang dimiliki Peserta didik tidaklah sama dalam praktiknya. banyak Peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam menuangkan ide dan mengembangkan alur cerita dalam bentuk cerpen. Kondisi ini diperburuk dengan rendahnya minat menulis Peserta didik. Pendapat tersebut ditandai dengan (1) frekuensi kegiatan menulis yang dilakukan oleh Peserta didik sangat rendah, (2) kualitas karya tulis Peserta didik sangat buruk, (3) rendahnya antusiasme dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia pada umumnya.

Ada beberapa Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut, Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat di dalam kelas seperti model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Model Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang berpusat pada Peserta didik, di mana Peserta didik dihadapkan pada suatu permasalahan dan diminta untuk menyelesaikannya melalui proses penyelidikan, analisis, dan pemecahan masalah. Menurut (Mega 2018: 992) model problem based learning merupakan model pembelajaran yang menyediakan pengalaman otentik yang mendorong Peserta didik untuk belajar aktif, mengonstruksi pengetahuan, dan mengintegrasikan konteks belajar di sekolah dan di kehidupan nyata secara alamiah. Problem based learning atau pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah. Peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata. Dengan menerapkan model PBL, diharapkan peserta didik dapat terlatih untuk berpikir kritis, kreatif, dan mampu mengembangkan ide-ide dalam menulis cerpen. Melalui penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah ini

diharapkan dapat mempermudah peserta didik dalam menentukan ide yang diambil dengan masalah yang ada disekitar mereka.

Berdasarkan observasi di kelas IX Anti Narkoba di SMP Negeri 1 Palu peneliti menemukan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menulis teks cerpen. Kesulitan yang peneliti temukan yaitu dalam menentukan unsur-unsur pembentuk cerpen seperti: tema, tokoh, watak, latar, dan alur cerita yang sesuai. Selain itu, dalam pembelajaran menulis teks cerpen peserta didik juga kesulitan dalam menentukan ide sehingga pendidik harus memberikan pemantik agar peserta didik dapat mengembangkan ide sesuai permasalahan yang ada di sekitar mereka.

Berdasarkan berbagai kenyataan tersebut, maka penelitian ini menawarkan langkah pemecahan masalah yang telah terjadi dalam proses pembelajaran yaitu dengan menyusun penelitian tindakan kelas yang berjudul “*Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Cerpen Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning*”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil peningkatan keterampilan menulis peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning pada materi ajar teks cerpen yang dilakukan pada kelas IX SMP Negeri 1 Palu

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan metode deskriptif. Penelitian tindak kelas (PTK) dengan metode deskriptif ini menggabungkan antara dua jenis pendekatan yaitu pendekatan kalitatif dan pendekatan kuantitatif (Jalaludin, 2021). Penelitian Tindakan Kelas akan mendorong guru untuk memikirkan apa yang mereka lakukan sehari-hari dalam menjalankan tugasnya. Keterlibatan guru dalam PTK akan menjadikan dirinya menjadi peneliti yang ahli di kelasnya Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan penelitian tindakan kelas model Kurt Lewin, karena untuk mengatasi suatu masalah mungkin diperlukan lebih dari satu siklus. Pada model Kurt Lewin siklus-siklus saling berkaitan dan berkelanjutan. Siklus kedua dilaksanakan bila masih ada hal-hal yang kurang dalam siklus pertama begitupun siklus berikutnya.

Pelaksanaan kegiatan setiap siklusnya meliputi perencanaan, tindakan dan observasi serta refleksi. Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan mengikuti langkah model Problem-Based Learning (PBL) dengan teknik MC (Melanjutkan Cerita) terdiri atas 2 siklus yaitu Siklus (1 ) planning (perencanaan), pada tahap awal peneliti melakukan analisis terhadap KD dan

tujuan pembelajaran yang sesuai dengan materi, menyusun rancangan pembelajaran yang tertera dalam modul ajar, menyusun instrumen penelitian, menentukan observasi, serta waktu penelitian, (2) do (tindakan), merupakan proses pelaksanaan dari perencanaan yang telah dibuat (3) observing (observasi), yang dimana pada tahap observasi ini dimana mengamati penerapan kegiatan pembelajaran di kelas, (4) see (refleksi) merupakan tahap dilakukannya telaah yang berpedoman atas hasil pelaksanaan dan pengamatan (Afiani dan Putra: 2019).

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Palu yang beralamat di Jalan Gatot Subroto No.34 Besusu Tengah, Kecamatan Palu Timur, Kota Palu, Sulawesi Tengah. Pada setiap penelitian tentunya terdapat subjek dan objeknya. Subjek lebih mengacu pada informan yang menjadi sumber data penelitian sedangkan objek penelitian mengacu pada permasalahan yang sedang diselidiki dalam penelitian. Adapun subyek pada penelitian ini yaitu (a) Guru selaku peneliti yang melaksanakan pembelajaran, (b) Siswa kelas IX Anti Narkoba yang berjumlah 32 orang. . Indikator keberhasilan penelitian ini adalah:

1. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada pembelajaran bahasa Indonesia materi keterampilan menulis cerpen di SMP Negeri 1 Palu adalah 80.
2. Pada pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis cerpen untuk komponen afektif (sikap) peserta didik memperoleh minimal baik (B) dengan perilaku peserta didik yaitu keberanian, kepercayaan diri, kreativitas, kemampuan berkomunikasi, dan kerjasama

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning atau PBL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran. Dalam PBL, siswa diajak untuk belajar secara aktif dengan cara menyelesaikan masalah nyata atau simulasi. Proses pembelajaran dimulai dengan adanya suatu masalah yang autentik, dan siswa didorong untuk mencari informasi, menganalisis, mengevaluasi, dan menyintesis pengetahuan untuk menemukan solusi atas masalah tersebut.

### 1. Hasil penelitian siklus 1

#### a. Proses Penerapan Tindakan

Peningkatan keterampilan menulis komposisi cerpen pada siklus 1 dilakukan melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL) yang terdiri dari dua sesi. Implementasi ideal model pembelajaran Problem Based Learning dengan teknik MC (Continuing the Story) melibatkan enam langkah yang dituangkan dalam sintaksis. Langkah-langkah tersebut antara

lain: 1. Memperkenalkan masalah, 2. Memfasilitasi belajar siswa, 3. Proses identifikasi dan perumusan masalah dilanjutkan dengan 4. penyelidikan dan pemecahan masalah. 5. Presentasi 6. Menarik kesimpulan dan menyajikan hasil pemecahan masalah.

Pada siklus pertama, guru melaksanakan pembelajaran di bagi menjadi beberapa kelompok, guru memberikan stimulus dengan membuka wawasan tentang unsur, struktur, pengertian teks cerpen. Selanjutnya guru memberikan pertanyaan seputar sinematisasi cerpen, khususnya tentang unsur intrinsik, struktur dan kebahasaan teks cerita pendek peserta didik sangat aktif menjawab berbagai pertanyaan yang diajukan guru walaupun tetap ada beberapa siswa terlihat kurang antusias.

Pada pertemuan kedua ini saya terus menggunakan model PBL dengan teknik MC (Lanjutkan Cerita) dilanjutkan dengan kegiatan perbaikan mandiri menulis cerpen. hal itu sebagai sarana pengukuran independen terhadap pencapaian keterampilan. Proses Penerapan Tindakan Pembelajaran Berbasis Masalah Menggunakan Teknik MC (lanjutan Cerita) pada siklus pertama berjalan dengan baik. Guru menerapkan pembelajaran berbasis masalah dengan teknik MC sesuai langkah terstruktur.

#### **b. Peningkatan Prestasi Belajar Peserta didik**

Tingkat orestasi yang di peroleh dari Lembar Observasi Guru terkait materi penulisan cerpen dengan Model Problem Based Learning dan Teknik MC serta KKM yang di tetapkan oleh guru adalah 80 sebagai berikut:

Tabel 1

Kondisi	Jumlah siswa
Tuntas KKM	20
Tidak tuntas KKM	12

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 32 siswa, 20 orang. Mereka yang telah menyelesaikan KKM (skor di atas 80). rata-rata hasil belajar siswa Siklus I adalah 83,95 tingkat penyelesaian 62,5%.

#### **c. Perubahan perilaku peserta didik**

Setelah di laksanakan pembelajaran pada siklus 1 ini perubahan yang terjadi pada prilaku peserta didik antara lain:

1. Peserta didik lebih percaya diri
2. Peserta didik lebih aktif dan kreatif
3. Peserta didik lebih percaya diri dalam berkomunikasi

Keaktifan peserta didik di siklus 1 sebesar 23,85 kategori sangat baik

## 2. Hasil Penelitian Siklus II

### a. Proses Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus ke kedua digunakan model pembelajaran berbasis masalah dan teknik MC (lanjutkan cerita) untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek. Pada pertemuan pertama, model pembelajaran Problem Based Learning dengan menggunakan teknologi MC (Continuing the Story) dengan sempurna menerapkan 6 langkah sesuai sintaks. Pada siklus ke II ada beberapa perbaikan tersebut antara lain: 1) Kelengkapan sarana prasarana yaitu video pembelajaran, LKPD dan buku pelajaran, dll. Mereka lebih aktif dalam kegiatan kelompok. 2) Penjelasan singkat, namun lebih detail, Menyediakan LCD serta pelatihan kelompok dan individu serta persiapan presentasi pembelajaran sebelumnya dilaksanakan dengan lebih baik.

### b. Peningkatan Prestasi Belajar Peserta didik

**Tabel 2**

Kondisi	Jumlah siswa
Tuntas KKM	32
Tidak Tuntas KKM	0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 32 siswa, 20 orang. Mereka yang telah menyelesaikan KKM (skor di atas 80). rata-rata hasil belajar siswa Siklus II adalah 86,25 dengan tingkat presentase ketuntasan sebesar 100% pada hasil belajar menulis cerpen

### c. Perubahan Perilaku Peserta didik

Dari hasil observasi di peroleh nilai sikap peserta didik sebesar 23,94 dengan kategori sangat baik. Dengan hasil tersebut telah terjadi peningkatan dari hasil belajar dan sikap belajar peserta didik

**3. Pembahasan Antarsiklus**

Hasil pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis cerpen dapat di lihat pada tebal berikut:

Aspek	Siklus 1	Siklus 2
proses	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendidik melaksanakan proses pembelajaran menulis cerpen menggunakan metode <i>Problem based learning</i></li> <li>2. Pendidik masih kurang berinteraksi dengan peserta didik</li> <li>3. Masih banyak di temukan peserta didik yang berani dalam berkomunikasi serta belum mampu menuangkan ide ke dalam ceritanya</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendidik melaksanakan pembelajaran menulis cerpen serta di sesuaikan dengan sintaks dalam proses belajar.</li> <li>2. Pendidik lebih aktif dan kreatif dalam menyampaikan pembelajaran serta lebih mudah di pahami oleh peserta didik</li> <li>3. Peserta didik sudah lebih percaya diri dalam menuangkan ide-ide ke dalam cerita</li> </ol>
Hasil presentasi belajar	<p>Nilai rata-rata presentase yang diperoleh peserta didik sebesar 83,95 dengan presentase ketuntasan sebesar 80%</p>	<p>Nilai rata-rata presentase yang diperoleh peserta didik sebesar 86,25 dengan presentase ketuntasan sebesar 100%</p>

<p>Perubahan perilaku</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik belum berani menuangkan ide ke dalam cerita</li> <li>2. Peserta didik memiliki kepercayaan diri yang baik</li> <li>3. Peserta didik masih belum mampu menuangkan ide ke dalam bentuk cerita</li> <li>4. Semua peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik sudah berani menuangkan ide-idenya ke dalam cerita</li> <li>2. Peserta didik memiliki kepercayaan diri yang baik</li> <li>3. Kreativitas peserta didik meningkat dalam menulis cerpen</li> <li>4. Semua peserta didik memiliki kemampuan komunikasi dan kolaborasi yang baik</li> </ol>
---------------------------	---	---

**KESIMPULAN**

1. Metode pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar menulis cerita pendek (cerpen)
2. Hasil belajar dengan menggunakan metode Problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan nilai rata-rata yang di peroleh para siklus 1 sebesar 83,95 dengan ketuntasan 80% dan pada siklus 2 di peroleh nilai rata-rata sebesar 86,25 dengan nilai presentase sebesar 100%
3. Pada siklus 2 terdapat peningkatan keberanian dan kreativitas dalam menuangkan ide pada cerita pendek yang di susun. Peserta didik menjadi lebih berani dan aktif serta mampu berkomunikasi dan menjalin kerja sama antar teman

**DAFTAR PUSTAKA**

Afiani, K. D. A., & Putra, D. A. (2017). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Siswa



- Kelas III SD Melalui Pembelajaran Berbasis Pengajaran Masalah. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 1(1), 38-47
- Mega, Silvy Dewi, Teti Sobari. 2018. *Pembelajaran Menulis Teks Cerpen Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Peserta Didik Kelas Xi Smk Citra Pembaharuan*. Parole. Volume 1 Nomor 6, November 2018
- Mudiono, A. (2024). *Pembelajaran Literasi Menulis Cerita di SD*. Surya Pena Gemilang.
- Fitriana, N., Rachmadiarti, F., & Suyono, S. (2023). Implementasi Pbl (Problem Based Learning) Berbantuan Media Video Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Sistem Koordinasi Kelas XI SMA. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(3), 1215-1229.
- Triyanto, S. A., & Prabowo, C. A. (2020). Efektivitas Blended-Problem Based Learning dengan Lesson Study Terhadap Hasil Belajar. *Bioedukasi UNS*, 13(1), 42-48.
- Irman, R. F., Yuliastrin, A., & Vebrianto, R. (2023). Pengaruh Komik Online Berbasis Media Sosial Untuk Sosialisasi Anti Narkoba Terhadap Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 42-51.
- Priyanti, N. M. I., & Nurhayati, N. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Youtube untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 4(1), 96-101.
- Safitri, E., Setiawan, A., & Darmayanti, R. (2023). Eksperimentasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Kahoot Terhadap Kepercayaan Diri Dan Prestasi Belajar. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1(2), 57-61.
- Farhana, A., Yuanita, P., Kartini, K., & Roza, Y. (2023). Deskripsi Kendala Guru Menerapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Pembelajaran Matematika. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 126-137.
- Masliah, L., Nirmala, S. D., & Sugilar, S. (2023). Keefektifan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 1-10